

**EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN TATO TEMPORER YANG
MENGANDUNG SENYAWA BERBAHAYA BAGI KESEHATAN**

**EDUCATING TO PEOPLE ABOUT THE USE OF TEMPORARY TATTOOS THAT
CONTAIN HAZARDOUS COMPOUNDS FOR HEALTH**

Aulia Mutiara Hikmah¹, Zahara Fadilla², Laili Safitri³, Nurkhalisa⁴

^{1,2} Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial
Indonesia, DKI Jakarta

^{3,4} Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan
Sosial Indonesia, DKI Jakarta

Email: aulia.mutiara@stikeskesosi.ac.id

Article History:

Received: 30 Desember 2022

Revised: 18 Januari 2023

Accepted: 25 Januari 2023

Keywords: Educating;

Public; hazardous substances

hazard; temporary tattoos;

henna

Abstract: Society, especially teenagers want to appear attractive in the association. Many teenagers follow the trends they see on social media, one of which is the use of tattoos on their bodies. However, because their family strictly forbids the use of permanent tattoos, both because of religious and health reasons, they are looking for an alternative by using temporary tattoos. Many of them do not know the contents of temporary tattoos such as henna or the tattoo stickers they use. The temporary tattoo material is added with harmful compounds such as PPD and heavy metals so that the resulting colors are better. But PPD and heavy metals can be detrimental to their health. Therefore, education needs to be given about the use of temporary tattoos and the dangers posed when using them. Abdimas activities have been carried out in the RT 02 RW 01 Rawa Buaya Village with 26 community service participants. The community service participants were dominated by 25 women (96%) and 1 man (4%). Abdimas residents' knowledge about the dangers of temporary tattoos increased by 92.31% from before the material was exposed.

Abstrak

Masyarakat khususnya remaja ingin tampil menarik di dalam pergaulannya. Remaja banyak yang mengikuti tren yang mereka lihat di media sosial, salah satunya adalah penggunaan tato di tubuh mereka. Tetapi, karena keluarga mereka sangat melarang penggunaan tato permanen itu baik karena urusan agama dan kesehatan, mereka mencari alternatif dengan menggunakan tato temporer. Banyak dari mereka belum mengetahui kandungan tato temporer seperti henna ataupun stiker tato yang mereka gunakan. Bahan tato temporer itu ditambahkan dengan senyawa berbahaya seperti PPD dan logam berat agar warna yang dihasilkan menjadi lebih baik. Tetapi PPD dan logam berat dapat mengganggu kesehatan mereka. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi tentang penggunaan tato temporer dan bahaya yang ditimbulkan ketika menggunakan tato temporer itu. Kegiatan Abdimas telah dilaksanakan di Lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya dengan jumlah peserta abdimas sebanyak 26 orang. Peserta abdimas didominasi oleh perempuan sebanyak 25 orang (96%) dan 1 orang laki laki (4%). Pengetahuan warga abdimas mengenai bahaya tato temporer meningkat sebanyak 92,31 % dari sebelum dilakukan pemaparan materi.

Kata kunci: Edukasi; masyarakat; bahaya zata berbahaya; tato temporer; henna

PENDAHULUAN

Di era modern ini, masyarakat terutama remaja banyak yang mengikuti tren terkini pada masanya seiring dengan berkembangnya media sosial melalui internet. Kehidupan remaja sudah dipengaruhi apa yang mereka lihat, seperti adanya keinginan memiliki tato sehingga terlihat keren di dalam pergaulan. Akan tetapi, pandangan orang tua remaja tersebut terhadap tato masih dianggap sebagai persoalan dan jika dikaitkan dengan agama, memang penggunaan tato di tubuh menjadi kendala dalam melakukan ibadah sehingga ibadah menjadi tidak sah. Bahkan, dalam Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim menyebutkan bahwa: “Allah SWT melaknat wanita pembuat tato dan yang bertato, wanita yang dicukur alis, dan dikikir giginya dengan tujuan mempercantik diri.” Dalil ini sangat mendukung untuk pelarangan penggunaan tato permanen bagi masyarakat yang beragama islam (Redaksi, 2021).

Seiring berjalannya waktu, untuk memecah masalah ini, ada solusi yang ditawarkan oleh teknologi yakni menggunakan tato temporer. Tato temporer bisa dalam bentuk stiker ataupun menggunakan henna. Henna sendiri dalam islam termasuk bahan yang halal digunakan sebagai tato temporer di tubuh manusia. Henna terbuat dari daun *Lawsonia intermis* yang dapat menghasilkan warna merah sehingga dapat melukis di tubuh menjadi indah, Akan tetapi, produsen henna membuat terobosan dengan menambahkan bahan aditif lain di henna ataupun stiker tato temporer itu seperti para-Phenylenediamine (PPD) dan campuran logam berat. Tujuan pemberian bahan aditif itu adalah memperpanjang waktu ketahanan warna henna atau stiker di kulit dan mempertegas warna yang dihasilkan jika diaplikasikan di atas kulit manusia (Onder, 2003).

Bahan aditif yang ditambahkan terlalu banyak ke henna ataupun stiker tato akan menyebabkan gangguan kepada orang yang memakainya, bukan hanya menyebabkan kemerahan saja, tetapi dapat menyebabkan gatal, nyeri, hingga luka seperti luka bakar. Akibatnya, diperlukan penanganan lebih lanjut oleh dokter di rumah sakit. (Goldenberg dan Jacob, 2015).

Remaja yang ingin tampil keren dengan membuat tato di dalam pergaulannya biasa melakukan hal-hal ekstra setelah melihat media sosial dari orang yang dikaguminya. Tetapi, karena masih turut dan patuh terhadap agama dan orang tua, mereka mencari solusi yang cepat yakni menggunakan tato temporer. Tato temporer adalah tato yang dapat diaplikasikan ke kulih manusia dan hanya bertahan paling lama 3 tahun (Jen, 2017). Penggunaan tato temporer seperti stiker tato dan henna memangkas lebih cepat waktu tato untuk bertahan di kulit mereka yakni hanya hitungan hari saja.

Henna juga jika diaplikasikan ke tubuh tidak apa-apa karena mengandung bahan yang halal sehingga orang yang menggunakan diperbolehkan melaksanakan ibadah (jika muslim). Akan tetapi, produsen henna membuat inovatif dengan memberikan variasi warna dengan menambahkan senyawa para-Phenylenediamine (PPD) dan campuran logam berat. Penambahan bahan aditif ini telah banyak memberikan efek negatif kepada para konsumen yang menggunakannya. Seperti menyebabkan kemerahan, nyeri, bahkan menyebabkan luka bakar.

Kasus-kasus mengenai ini telah banyak dilaporkan oleh beberapa temuan penelitian, bahkan kasus terberat adalah sampai menyebabkan nyawa orang tersbeut terancam, karena sudah mengganggu sistem kerja di dalam tubuh manusia (bukan atopik saja) (Lamchahab et al, 2011). Oleh karena itu, kesadaran para remaja dalam melakukan pemilihan henna atau stiker tato ketika ingin mengaplikasikan di tubuh mereka diperlukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan tato temporer ke tubuh mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode luring di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia remaja dan para remaja. Tahapan yang dilakukan adalah mempersiapkan materi, pemberian kuisisioner, pemberian flyer dan pemaparan materi di depan responden pengabdian masyarakat pada saat itu.

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya pada hari sabtu tanggal 21 Januari 2023 dengan jumlah peserta abdimas sebanyak 26 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil dan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik pada hari sabtu, tanggal 21 Januari 2023. Lokasi kegiatan ini adalah lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya. Peserta kegiatan ini adalah Warga RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya yang mendapatkan undangan dari Koordinator penyelenggara kegiatan dengan jumlah 26 peserta. Kegiatan dilaksanakan secara luring agar ada interaksi dan sosialisasi berjalan secara interaktif dan komunikatif.



(a)



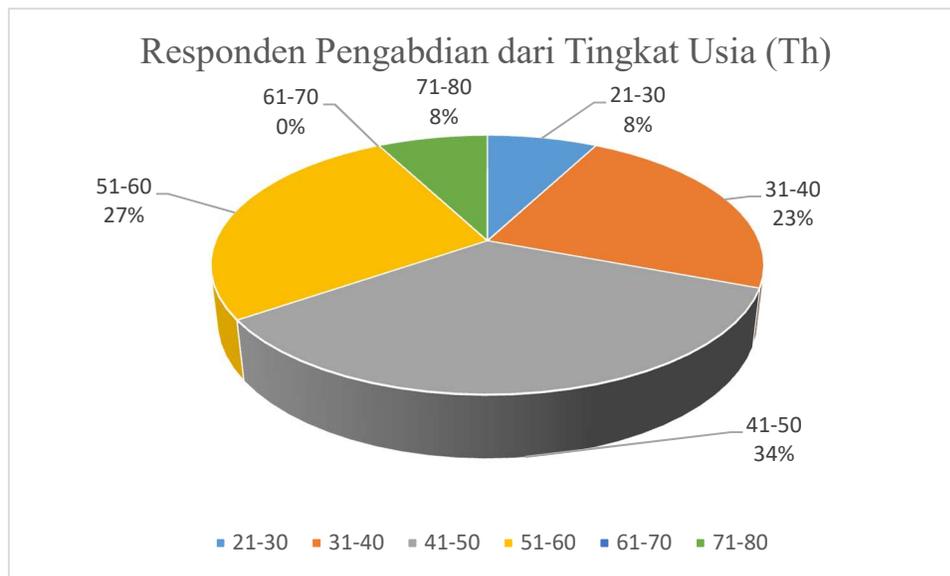
(b)

Gambar 1. (a) Foto bersama dengan Tim Pengabdian dan Peserta Pengabdian (b) Pemberian Doorprize kepada Peserta Pengabdian yang aktif

Tahapan kegiatan ini dimulai dengan melakukan perizinan terlebih dahulu dengan ketua RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya. Kemudian survey lokasi pengabdian dibantu oleh koordinator PKK lingkungan RT tersebut. Pada hari-H pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian membagikan flyer berisi tips dan trik agar bisa terhindar dari bahaya tato temporer yang merugikan kesehatan. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan tanya jawab. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan abdimas dapat terlihat pada gambar 1.

1.2 Hasil Kuisisioner Responden

Kuisisioner dibagikan kepada responden yang mengikuti kegiatan abdimas ini sebanyak 26 orang. Kuisisioner berisi identitas responden meliputi nama, usia, dan jenis kelamin. Selain itu, tim abdimas STIK KESOSI juga menanyakan mengenai pengetahuan warga abdimas mengenai tato temporer seperti henna dan bahaya tato temporer jika tidak mengetahui kandungan tato temporer tersebut.



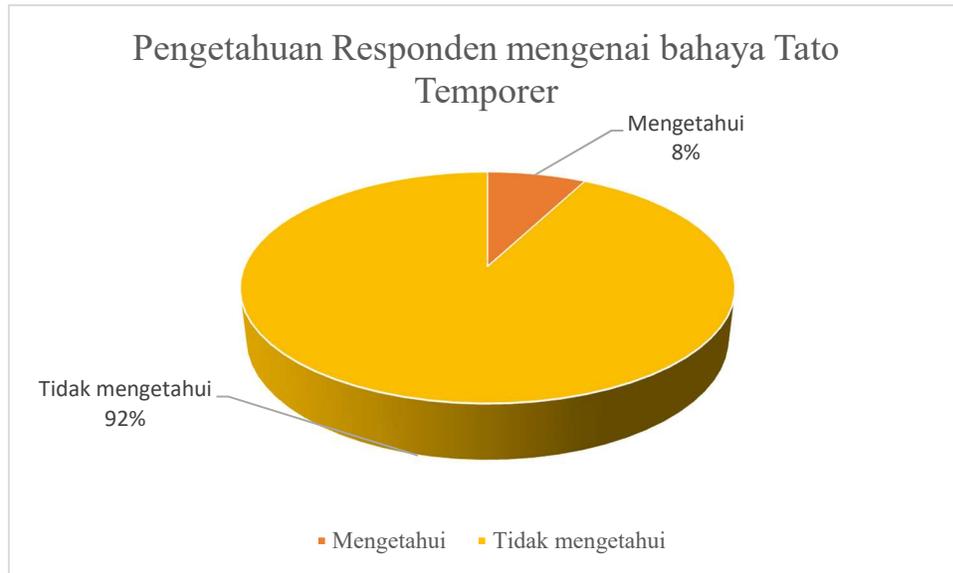
Gambar 2. Hasil kuisisioner responden berdasarkan tingkat usia

Gambar 2 menyajikan data hasil kuisisioner responden yang didasarkan pada tingkat usia dari warga abdimas yang mengikuti kegiatan abdimas ini. Warga yang mengikuti kegiatan abdimas ini didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 41-50 tahun sebanyak 34% dari populasi. Kemudian masing-masing sebanyak 27 %, dan 23% diduduki oleh masyarakat dengan rentang usia berturut-turut 51-60 tahun dan 31-40 tahun. Keragaman variasi rentang usia ini disimpulkan bahwa peserta abdimas dalam lingkungan RT ini merata untuk semua kalangan. Sehingga, harapan dari kegiatan abdimas ini dapat menjangkau seluruh lapisan usia masyarakat dan dapat disebarluaskan kepada anggota keluarga ataupun tetangga dari warga abdimas yang mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil kuisisioner responden berdasarkan jenis kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 3. Sebanyak 25 orang (96%) peserta abdimas di lingkungan RT ini didominasi oleh perempuan dan hanya 1 orang (4%) peserta abdimas berjenis kelamin laki-laki. Peserta abdimas didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga dapat mengikuti abdimas. Dan 1 orang laki-laki yang mengikuti abdimas adalah masyarakat yang sudah dalam masa pensiunnya.



Gambar 4. Hasil responden mengenai pengetahuan mengenai bahaya tato temporer

Gambar 4 menyajikan persentase pengetahuan responden mengenai bahaya tato temporer seperti penggunaan tato tempel temporer dan henna yang sering digunakan oleh perempuan remaja dan dewasa untuk mempercantik penampilannya. Sebanyak 92 % peserta abdimas yang mengikuti kegiatan ini belum mengetahui secara keseluruhan mengenai bahaya tato temporer ini terhadap kulit mereka dan 8% dari populasi peserta abdimas telah mengetahui bahaya tato temporer ini jika tidak digunakan secara benar. Peserta abdimas banyak yang mengira bahwa semua tato temporer itu aman karena hanya bertahan sebentar saja. Tetapi, jika kulit dari pemakai tato temporer itu sensitif terhadap kandungan yang ada di tato temporer maka akan menimbulkan efek iritasi dan kemerahan yang sangat luar biasa ke kulit mereka.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan warga abdimas dapat mengetahui mengenai bahaya tato temporer dan mengetahui tata cara penggunaan tato temporer yang baik dan benar agar tetap dapat mempercantik penampilan dari warga abdimas dan keluarganya. Pengetahuan mengenai senyawa berbahaya seperti para-Penilendiamin (PPD) ini sangat awam karena hanya produsen nakal saja yang menggunakan senyawa PPD ini di dalam tato temporer, khususnya henna. Harapan penggunaan PPD oleh produsen nakal ini adalah agar membuat henna ini menjadi tahan lama di kulit pengguna henna.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kuisioner Pengetahuan peserta setelah pemaparan materi

No	Klasifikasi penilaian	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Rendah	0	0,00
2	Sedang	2	7,69
3	Tinggi	24	92,31
Jumlah		26	100,00

Setelah dilakukan pemaparan materi oleh Tim Abdimas STIK KESOSI mengenai sosialisasi ini diharapkan pengetahuan mengenai bahaya penggunaan tato temporer dengan zat-zat berbahaya dapat meningkat (Tabel 3). Pengetahuan warga abdimas telah meningkat sebanyak 24 orang (92,31%) telah memahami materi yang telah disampaikan oleh Tim Abdimas. Tim Abdimas menyimpulkan bahwa penerimaan materi atau pengetahuan baru oleh tiap orang berbeda-beda tergantung dari usia dan faktor lingkungan lainnya. Dari hasil evaluasi juga tidak buruk, berarti dapat disimpulkan juga bahwa peserta abdimas sudah berusaha untuk memahami secara keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh tim Abdimas. Tetapi, tim pengabdian mengharapkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua lapisan usia di masyarakat abdimas yang mengikuti kegiatan abdimas ini.

1.3 Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ini diharapkan dapat melaksanakan rencana tindak lanjut berupa:

1. Penelitian mengenai pembuatan test kit yang dapat dibagikan kepada warga masyarakat agar bisa terhindar dari senyawa berbahaya dari tato temporer
2. Mengajak masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam memilih tato temporer yang aman bagi kulit masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Tato Temporer yang Mengandung Senyawa PPD dan Logam Berat Bagi Kesehatan” telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Rawa Buaya pada hari sabtu tanggal 21 Januari 2023 secara luring dengan peserta sejumlah 26 orang. Respon dari warga masyarakat sangat interaktif dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh Tim Abdimas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI yang telah mendanai kegiatan abdimas ini hingga berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- BPOM. (2019). Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019. BPOM: Jakarta.
- Goldenberg, A., & Jacob, S. E. (2015). Paraphenylenediamine in black henna temporary tattoos: 12-year Food and Drug Administration data on incidence, symptoms, and outcomes. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 72(4), 724-726.
- Jen. (2017). Lebih bahaya manakah tato temporer dengan tato permanen? Ini penjelasannya. Sumber: <https://jateng.tribunnews.com/2017/11/29/lebih-bahaya-manakah-tato-temporer-atau-tato-permanen-ini-penjasannya>. Diakses pada tanggal 7 September 2022.
- Lamchahab, F. Z., Guerrouj, B., Benomar, S., Ourhroui, M. A., Senouci, K., Hassam, B., & Benzekri, L. (2011). Du henné d'un tatouage symbolique à une vraie dermatose. *Archives de Pédiatrie*, 18(6), 653-656.
- Onder, M. (2003). Temporary holiday "tattoos" may cause lifelong allergic contact dermatitis when henna is mixed with PPD. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 2(3-4), 126-130.
- Redaksi. (2021). Hukum Tato. Sumber: <https://asysyariah.com/hukum-tato/>. Diakses pada tanggal 07 September 2022.